

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan agar memperoleh gambaran umum *sense of justice* siswa SLB Negeri A Kota Bandung dan menghasilkan produk program konseling untuk meningkatkan *sense of justice* pada siswa. Terkait pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif. Menurut pendapat Creswell (2010, hlm. 5) pendekatan ini adalah susunan langkah-langkah membenarkan secara resmi akan sebuah teori dengan jalan meneliti keterkaitan hubungan antar variabel. Yang mana Variable tersebut akan diuji menggunakan instrument penelitian dengan berdasarkan tahapan statistik.

Terkait desain yang diterapkan yaitu survey deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian mencari visualisasi terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini berfokus pada persoalan factual pada saat penelitian. Desain deskriptif juga disajikan kedalam struktur wacana terkait bukti responden sesuai yang terjadi (Mulyana, 2001 hlm. 109)

Desain deskriptif mendeskripsikan proses rancangan program bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan *sense of justice* remaja disabilitas. Program bimbingan teman sebaya dideskripsikan meliputi (1) rasional program; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) sasaran intervensi; (5) kompetensi konselor; (6) peran konselor; (7) karakteristik pembimbing sebaya; (8) struktur dan tahap pelaksanaan program; (9) rancangan operasional layanan bimbingan teman sebaya; (10) materi utama layanan; (11) SKLBK; (12) hasil dan (13) evaluasi

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Creswell dalam hal ini (2015, hlm : 287) menjelaskan “*A Population is a group of individuals who have the same characteristic*” , yang bermakna sebuah kumpulan individu dengan karakter sama. Lain daripada itu populasi memiliki arti berupa area penyamarataan seperti sasaran yang memiliki kapasitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan dengan tujuan mempelajari serta menarik sebuah

Luthfan Asrarusy, 2021

PROGRAM BIMBINGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN SENSE OF JUSTICE REMAJA DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil akhir (Sugiyono, 2009 : hlm. 215). Adapun Populasi terkait penelitian ini adalah peserta didik SLB Negeri A yang berjumlah 32 siswa dari 3 ruang kelas.

Adapun populasi tersebut akan menjadi bagian dari sampel penelitian ini. Adapun *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang diterapkan. Teknik ini dimanfaatkan dengan tujuan mengurangi ancaman terhadap validitas internal pada metode penelitian kuasi-eksperimen (Creswell, 2015 : hlm. 608). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016, hlm : 126) teknik yang diterapkan sudah melalui perhitungan para pakar ahli, serta mengenal area pengambilan sample. Total jumlah sampel yaitu 16 siswa yang mempunyai katagori *sense of justice* tinggi, sedang serta rendah.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Katagori	Kelompok	Total
Tinggi, sedang, rendah	Kontrol	8 orang
Tinggi, sedang, rendah	Eksperimen	8 orang
Total		16

3.3 Variabel Penelitian serta Definisi Operasional

3.3.1 *Sense of Justice*

Merujuk pada definisi konseptual yang telah dipaparkan pada dua, dapat didefinisikan bahwa *sense of justice* merupakan keadaan yang dirasakan seseorang dari hasil perlakuan yang diterima baik itu perlakuan positif ataupun perlakuan negatif. *Sense of justice* juga menjelaskan bahwa dalam lingkungan sangat penting adanya kesetaraan pada setiap individu dalam masyarakat, baik dalam hal kewajiban serta hak sebagai warga negara.

Menurut Arestoteles pada karnyanya mengungkapkan, adil mempunyai makna melakukan kesempurnaan moral. menurutnya keadilan merupakan kebijakan utama. Hal ini berawal dari anggapan bahwa "untuk hal-hal yang sama diperlakukan secara sama, dan yang tidak sama juga diperlakukan tidak sama secara proporsional" (Kiljamilawati, 2016). *Sense of justice* atau rasa keadilan merupakan pengalaman pribadi individu terhadap tanggapan hati terkait dengan

kesetaraan individu dalam komunitas masyarakat yang memiliki makna bahwa setiap individu berkedudukan setara dalam melakukan kewajiban serta hak sebagai warga negara (Fattah, 2013).

Selanjutnya Rasa keadilan semata-mata bukan hanya berbicara tentang kewajiban yang harus dilaksanakan serta hak yang harus diterima, dalam hal ini masyarakat atau warga negara harus mampu mengelola secara baik terkait sarana dan prasarana yang nantinya di terima serta dipergunakan. Hal ini berlatar belakang dengan *statement* Muchsin (2017) yang mengungkapkan bahwa *sense of justice* ialah hak serta daya pikul untuk mengelola kehidupan setiap warga khususnya dalam bermasyarakat. Rasa keadilan bukannya hanya bagaimana menilai sesuatu yang telah diberikan atau disediakan melainkan juga bagaimana menjaga dan menggunakan sebaik mungkin terhadap apa yang telah diberikan

Selanjutnya menurut Dery (2002, hlm. 337) Rasa keadilan atau *sense of justice* merupakan salah satu hal yang sangat diidamkan oleh semua orang yang ada di dunia tanpa terkecuali. Jika hal hal ini terwujud dan berjalan secara maksimal, maka tidak menutup kemungkinan setiap orang akan merasakan kesejahteraan yang hakiki akibat dari dampak keadilan tersebut. Dalam Al-Quran sangat banyak membahas bagaimana sikap adil yang sebenarnya, hal tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya keadilan dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan ungkapan Almubarok (2018, hlm. 115) yang mengatakan bahwa keadilan merupakan poin penting yang dijunjung tinggi di dalam islam. Hal tersebut juga merupakan sebuah keinginan atau pun cita-cita yang sangat tinggi, bahkan mulai dari ujung timur sampai ke barat semua golongan bahkan negara menyantumkan secara eksplisit bahwa adanya sebuah negara tidak lain tentunya untuk menegakkan keadilan.

Selanjutnya aspek-aspek yang telah dipaparkan tersebut yang terdiri terdiri aspek kebebasan dan aspek kesamaan sosial dan ekonomi, menjelaskan bahwa setiap aspeknya memiliki tujuan dan sasaran tertentu demi terciptanya keadilan bagi setiap masyarakat. Aspek-aspek yang telah disebutkan juga bertujuan agar setiap warga negara tidak merasakan adanya unsur dibeda-bedakan serta bertujuan agar setiap warga mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal apapun.

Merujuk pada Rawls (Uke , 2017, hlm. 96) terdapat dua aspek dasar dari rasa keadilan. sebagai berikut.

- a. Aspek Kebebasan. Aspek kebebasan menyatakan seluruh masyarakat berhak memiliki kebebasan tanpa dibeda-bedakan seperti bebas dalam menyampaikan pemikiran, bebas dalam memilih, bebas menjadi pejabat dan bebas berbicara atau berpendapat.
- b. Aspek kesamaan sosial dan ekonomi. Penyetaraan harus dilakukan secara menyeluruh sehingga tidak terjadi perlakuan yang tidak sama atau ada yang dirugikan. Hal ini diharapkan mampu meringankan kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat sehingga diharapkan mampu untuk membantu atau menolong dari segi kehidupan seluruh masyarakat. Dalam hal ini kesamaan sosial dan ekonomi mencakup hal tentang aksesibilitas publik dan kesejahteraan sosial

Aspek-aspek yang telah dipaparkan tersebut yang terdiri terdiri aspek kebebasan dan aspek kesamaan sosial dan ekonomi, menjelaskan bahwa setiap aspeknya memiliki tujuan dan sasaran tertentu demi terciptanya keadilan bagi setiap masyarakat. Aspek-aspek yang telah disebutkan juga bertujuan agar setiap warga negara tidak merasakan adanya unsur dibeda- bedakan serta bertujuan agar setiap warga mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal apapun.

3.3.2 Bimbingan Teman Sebaya

Adapun makna dari poin ini adalah langkah atau tindakan menolong terhadap teman sebaya terkait masalah yang sedang dihadapi dengan keterampilan-keterampilan yang bertujuan menerapkan hal-hal yang pernah dialami secara pribadi serta potensi pengendalian diri bagi remaja. Inti dari layanan ini secara khusus yaitu berfokus pada bagaimana berfikir optimal dengan meresapi kejadian dan berakhir pada memutuskan kesimpulan akhir dari permasalahan. (Carr, 1981).

Menurut Hunainah (2011, hlm. 111) pada intinya kegiatan bimbingan teman sebaya yang berlangsung antara seorang siswa dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan, merupakan salah satu bentuk jalan atau langkah yang ditempuh oleh konselor untuk menjembatani dalam hal pemberian bantuan kepada siswanya. Yang harus dipahami dan menjadi poin penting adalah

Luthfan Asrarusy, 2021

PROGRAM BIMBINGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN SENSE OF JUSTICE REMAJA DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang menjadi perantara dalam memberikan bantuan kepada siswa lainnya merupakan sebuah peran layaknya seorang sahabat yang baik dan mempunyai kompetensi untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Bimbingan teman sebaya juga merupakan sebuah langkah pemberian semangat serta motivasi kepada teman yang sedang dilanda sebuah permasalahan sehingga nantinya diharapkan dapat berperilaku baik atau memberikan dampak positif, juga sebagai tempat yang nyaman dalam meluapkan isi hati dan pikiran. Kegiatan atau program tersebut diharapkan mampu menunjang pembelajaran serta meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa.

Selanjutnya menurut Tindaal (Suwarjo, 2008) terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan terkait ketrampilan-keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa yang akan menjadi pembimbing teman sebaya. yaitu *Pertama*, mampu menyimak dengan baik tentang apa saja yang diutarakan oleh klien terutama ketika menceritakan inti permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian mampu memberikan respon secara baik (secara verbal atau non verbal). *Kedua*, pembimbing sebaya mampu memperlihatkan empatinya terhadap klien terutama dari segi emosional pada saat kegiatan berlangsung. *Ketiga*, pembimbing sebaya mampu memberikan gambaran akhir atau kesimpulan terhadap kondisi dan cerita yang telah disampaikan oleh klien. *Keempat*. Pembimbing sebaya mampu untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mendalami dan mengetahui lebih jauh dan lebih luas lagi permasalahan yang dihadapi oleh kliennya baik itu berbentuk pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. *Kelima*, mampu menunjukkan sikap bahwa pembimbing sebaya benar-benar tulus dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien. *Keenam*, pembimbing sebaya mampu mengutarakan apa yang dirasa terkait permasalahan kliennya. *Ketujuh*, mampu melakukan tindakan ataupun langkah dalam proses pemecahan masalah yang sedang dirasakan oleh kliennya.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penerapan skala Likert merupakan instrument yang dipakai dalam memperoleh gambaran awal terkait profil umum. Sugiyono mengungkapkan (2016, hlm. 93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Peneliti menetapkan bahwa “*sense of justice*” yang menjadi variabel peneliti. Penggunaan skala ini pada akhirnya menempatkan variable yang diukur dijelaskan menjadi indikator variable. Selanjutnya indikator ditetapkan menjadi rujukan penyusunan butir-butir pertanyaan serta pernyataan. Adapun indikator *sense of justice* meliputi (1) kebebasan memilih, (2) kebebasan berpikir, (3) kebebasan berbicara, (4) kebebasan memperoleh jabatan, (5) aksesibilitas publik, dan (6) kesejahteraan sosial.

3.4.1 Proses Menerjemahkan Instrumen

Kuisisioner *sense of justice* mengacu pada ide teori Rawls (Muchsin, 2017) yang mendefinisikan *sense of justice* pada dasarnya adalah pemahaman terkait nilai dari kesamaan perlakuan semua individu dalam menggunakan sarana public atau aksesibilitas. Menurut Fattah (2013) *sense of justice* atau rasa keadilan merupakan pengalaman individu terhadap tanggapan hati atau perasaan terkait kesetaraan dalam komunitas masyarakat yang memiliki makna setiap individu berkedudukan setara untuk melakukan kewajiban serta hak sebagai warga Negara. Menurut Nasution (2014 : 125) pada dasarnya hakikat dari rasa keadilan merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan terhadap suatu perlakuan.

Secara operasional *sense of justice* di definisikan sebagai kesadaran diri oleh siswa disabilitas tentang makna dan maksud kebebasan serta kesamaan sosial dan ekonomi dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal. Terdapat 2 aspek dalam *sense of justice*, yaitu (1) kebebasan dan (2) kesamaan sosial dan ekonomi.

Aspek kebebasan adalah semua orang bebas melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu. Setiap orang berhak merasakan kebebasan yang sama dalam bertindak sesuai dengan keinginan serta kemampuan yang dimiliki. Aspek kebebasan ini terdiri dari 4 indikator, yaitu : (1) bebas menentukan pilihan, (2) bebas memimpin, (3) bebas berbicara serta (4) berfikir. Peneliti ingin melihat bagaimana kedudukan disabilitas dalam memilih apa yang menjadi keinginannya, memberikan ide-ide, memilih apa yang mampu bagi mereka, kebebasan dalam berperilaku di masyarakat dan di sekolah serta bagaimana

keterlibatan siswa atau murid dalam menjabat seperti menjabat sebagai ketua kelas, ketua osis ataupun ketua kelompok dalam masyarakat.

Aspek kesamaan sosial dan ekonomi adalah perlakuan tanpa membedakan individu berdasarkan status atau posisi dalam lingkungan masyarakat. Aspek kesamaan sosial dan ekonomi ini memiliki 2 indikator yaitu : aksesibilitas publik dan kesejahteraan sosial. Peneliti berfokus melihat bagaimana kemudahan para penyandang disabilitas terkait dalam menggunakan aksesibilitas publik yang tersedia serta pelayanan yang diberikan dalam masyarakat maupun ruang lingkup sekolah. Begitu juga tentang bagaimana perlakuan masyarakat bagi penyandang disabilitas.

3.4.2 Kisi-Kisi *Sense of Justice*

Dari penjelasan pengembangan instrument penelitian, kisi-kisi instrument untuk mengetahui gambaran *sense of justice* dari definisi operasional variabel penelitian. Pengembangan instrument *sense of justice* di dasari pada aspek-aspek *sense of justice* sebagai berikut .

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrument *sense of justice*

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH		TOTAL
			(+) <i>Favorable</i>	(-) <i>Non - Favorable</i>	(+)	(-)	
1.	Kebebasan kebebasan menyatakan setiap orang berhak mempunyai kebebasan tanpa adanya unsur membedakan satu dan lainnya.	Kebebasan memilih	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10, 11, 12, 13	7	6	13
		Kebebasan berpikir	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27, 28, 29	10	6	16
		Kebebasan berbicara	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	7	4	11
		Bebas memperoleh jabatan	41, 42, 43	44, 45	3	2	5
2.	Kesamaan sosial dan ekonomi	Aksesibilitas publik	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54	55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	9	9	18

	penyetaraan sedemikian rupa sehingga diharapkan memberi keuntungan bagi setiap orang dan posisi semua orang.	Kesejahteraan sosial	64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83	11	9	20
--	--	----------------------	--	------------------------------------	----	---	----

3.4.3 Penimbang Instrumen (*Expert Judgment*)

Hasil perancangan Instrumen *sense of justice* kemudian diuji atau di *judgment* yang bertujuan memperoleh dan mengetahui gambaran kepastian instrument yang telah selesai terkait pemakaian atau penggunaan bahasa dan lain-lain. Dalam hal ini terkait instrument yang telah selesai di *judgment* oleh ahlinya. Hasil *judgment* tersebut memperoleh beberapa masukan-masukan serta saran sehingga menjadi benar-benar layak untuk diedarkan bagi peserta didik.

3.4.4 Uji Keterbacaan

Dalam hal ini, pengujian terkait bahasa yang digunakan dan lain sebagainya, diberikan kepada 10 orang peserta didik sesuai lokasi pengambilan data atau penelitian. Uji ini bermaksud untuk mendapatkan hasil gambaran terkait pemahaman peserta didik dalam memahami setiap butir pertanyaan dalam instrument *sense of justice*.

3.4.5 Pedoman Skoring

Untuk menggambarkan *sense of justice* pada penelitian menerapkan skala likert yang beracuan dengan menetapkan lima pilihan dengan masing-masing kriteria bobot nilai didalamnya. Adapun pola alternative setiap jawaban yang diberikan remaja lebih jelas pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Pola Penyekoran Butir Pernyataan Skala
Sense of Justice

Pernyataan	Pilihan				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
(+)	5	4	3	2	1
(-)	1	2	3	4	5

Alasan penggunaan instrument dengan skala ini karena tujuan skala ini yaitu untuk mengungkapkan serta menilai tanggapan, perilaku serta buah pikiran individu maupun kelompok terkait kejadian atau perihal sosial yang berpatokan pada definisi oprasional yang telah dipakai pemeliti (Likert 1932).

3.4.6 Uji Kelayakan Instrumen

Tahap ini dilakukan sebagai salah satu upaya menghasilkan kelayakan dari segi bahasa, isi instrument dan konstruk. Setelah adanya pengujian kelayakan, maka dapat dilihat hasil dari setiap item pertanyaan yang telah disusun. Dari kedua aspek *sense of justice*, terdapat 6 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 83 item pernyataan.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Tahap ini merupakan hal yang paling vital dalam sebuah penelitian. Pengujian ini bertujuan dapat memaknai keselarasan tujuan dengan perolehan instrument (Creswell, 2012). Pengujian validitas dilaksanakan menggunakan bantuan SPSS. Pengambilan Dasar ketetapan menetapkan butir pertanyaan maupun pernyataan yang masuk dalam katagori valid dan tidak valid adalah dengan mencocokkan probabilitas (sig.) yang dihasilkan $\alpha = 0,05$ yang berarti apabila p value kecil daripada alpha ($p < 0,05$) maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pengolahan 83 item pertanyaan *Sense of Justice*, terdapat 63 item pertanyaan valid dan 20 item pertanyaan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen *Sense of Justice*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	5.77758	2.04841	Valid
Item_2	5.77758	2.04841	Valid
Item_3	3.66683	2.04841	Valid
Item_4	4.81331	2.04841	Valid
Item_5	1.2573	2.04841	Tidak Valid
Item_6	5.77758	2.04841	Valid
Item_7	5.77758	2.04841	Valid
Item_8	3.66683	2.04841	Valid
Item_9	5.77758	2.04841	Valid
Item_10	3.66683	2.04841	Valid
Item_11	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_12	5.77758	2.04841	Valid
Item_13	4.81331	2.04841	Valid
Item_14	5.77758	2.04841	Valid
Item_15	4.81331	2.04841	Valid
Item_16	3.07113	2.04841	Valid
Item_17	5.77758	2.04841	Valid
Item_18	4.81331	2.04841	Valid
Item_19	4.81331	2.04841	Valid
Item_20	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_21	4.81331	2.04841	Valid
Item_22	4.81331	2.04841	Valid
Item_23	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_24	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_25	5.77758	2.04841	Valid
Item_26	4.81331	2.04841	Valid
Item_27	5.77758	2.04841	Valid
Item_28	4.81331	2.04841	Valid
Item_29	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_30	5.77758	2.04841	Valid
Item_31	5.77758	2.04841	Valid
Item_32	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_33	5.77758	2.04841	Valid
Item_34	2.40043	2.04841	Valid
Item_35	4.81331	2.04841	Valid
Item_36	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_37	4.81331	2.04841	Valid
Item_38	5.77758	2.04841	Valid
Item_39	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_40	5.77758	2.04841	Valid
Item_41	5.77758	2.04841	Valid
Item_42	3.89004	2.04841	Valid
Item_43	3.89004	2.04841	Valid

Item_44	4.81331	2.04841	Valid
Item_45	3.89004	2.04841	Valid
Item_46	3.89004	2.04841	Valid
Item_47	4.81331	2.04841	Valid
Item_48	3.89004	2.04841	Valid
Item_49	3.89004	2.04841	Valid
Item_50	3.89004	2.04841	Valid
Item_51	1.61985	2.04841	Tidak Valid
Item_52	3.89004	2.04841	Valid
Item_53	1.76303	2.04841	Tidak Valid
Item_54	3.89004	2.04841	Valid
Item_55	1.18768	2.04841	Tidak Valid
Item_56	3.89004	2.04841	Valid
Item_57	2.81857	2.04841	Valid
Item_58	4.81331	2.04841	Valid
Item_59	3.89004	2.04841	Valid
Item_60	0.97618	2.04841	Tidak Valid
Item_61	3.89004	2.04841	Valid
Item_62	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_63	3.89004	2.04841	Valid
Item_64	4.81331	2.04841	Valid
Item_65	3.89004	2.04841	Valid
Item_66	3.89004	2.04841	Valid
Item_67	3.89004	2.04841	Valid
Item_68	3.89004	2.04841	Valid
Item_69	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_70	3.89004	2.04841	Valid
Item_71	2.57232	2.04841	Valid
Item_72	3.89004	2.04841	Valid
Item_73	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_74	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_75	5.77758	2.04841	Valid
Item_76	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_77	3.89004	2.04841	Valid
Item_78	5.77758	2.04841	Valid
Item_79	3.89004	2.04841	Valid
Item_80	2.02667	2.04841	Tidak Valid
Item_81	5.77758	2.04841	Valid
Item_82	3.89004	2.04841	Valid
Item_83	2.02667	2.04841	Tidak Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini bermaksud menggambarkan tingkat kepercayaan antara pengukuran dan tes. Hal ini digambarkan dengan stabilitas poin atau skor yang dihasilkan dengan cara atau metode yang sama, namun dalam kondisi atau

Luthfan Asrarusy, 2021

PROGRAM BIMBINGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN SENSE OF JUSTICE REMAJA DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan yang tidak sama. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 364) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas suatu data. Apabila kuisioner yang diterapkan bertujuan mengukur tanda yang sama namun pada keterangan waktu berbeda serta memperoleh bukti yang serupa, maka kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Tabel 3.6
Statistik Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	63

Hasil yang ditunjukkan terhadap instrument *sense of justice* mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berarti dapat diaplikasikan sebagai pengukur *sense of justice* siswa peserta didik pada lokasi penelitian.

3.6 Pengembangan Program

Pengembangan program bimbingan bimbingan teman sebaya dilakukan melalui dua tahap: 1) penyusunan program intervensi; 2) validasi oleh pakar atau ahli dengan maksud merevisi program yang telah terancang.

3.6.1 Menyusun Program

Pada tahap ini, program disusun dengan acuan pada kajian teori *sense of justice* serta instrumen *sense of justice* sebanyak 63 item yang telah dibagikan kepada siswa. Ada empat tahapan dalam penulisan program menurut Gysbers & Henderson (Yusuf, 2017) yang meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian.

Adapun sistematika dalam menyusun program yaitu “rasional, mendeskripsikan kebutuhan, mengkonsepkan tujuan, intervensi, kemampuan konselor, peran konselor, karakteristik pembimbing sebaya, struktur dan tahapan program, rancangan operasional bimbingan teman sebaya, materi utama layanan bimbingan teman sebaya, pengembangan SKLBK, hasil dan evaluasi.

3.6.2 Uji Kelayakan Program

Pada tahapan ini proses uji yang dilakukan oleh 7 pakar bimbingan konseling dan disabilitas. Proses ini diterapkan dengan cara pengisian draf dengan berbagai kategori yang menjadi pertimbangan, salah satunya dengan menchecklist pada keterangan memadai atau tidak. Pada proses ini para ahli diminta agar berkenan memberikan masukan-masukan dan juga arahan agar program yang telah dirancang sedemikian rupa semakin baik dan tertuju pada sasaran yang diinginkan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hanya sampai dan berfokus kepada perancangan program *sense of justice* saja. Berikut tahapannya.

- 1) Melaksanakan test bertujuan mengukur hasil awal terkait profil *Sense of Justice* kepada 30 siswa SMA di SLB Negeri A Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil angket tersebut peneliti merumuskan program dan SKL Bimbingan dan Konseling.
- 2) Setelah mendapatkan hasil dari profil umum, kemudian lanjut pada penyusunan program terkait mengukur *sense of justice* siswa atau peserta didik
- 3) Pengujian program bersama para ahli agar menghasilkan program yang efektif serta sesuai sasaran yang dituju.

3.8 Analisis Data

Menganalisis data adalah salah satu metode mengelompokkan serta menjabarkan temuan menjadi pola, menjadi kategori, yang nantinya diharapkan dapat menemukan pokok pikiran menjadi sebuah asumsi. Mengenai pengelompokkan rendah, sedang dan tinggi terkait *sense of justice* siswa pada

lokasi penelitian, yakni dengan memakai statistic empiric. Berikut pengelompokan terkait *sense of justice*

Tabel 3.7
Pengelompokan Subjek Penelitian

Rumus	Pengelompokan	Keterangan
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	Katagori ini menggambarkan jika peserta didik mempunyai <i>sense of justice</i> bagus. Dapat mengeksplorasi pribadi diri, dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, mampu berpikir secara rasional, merasakan pelayanan publik secara baik dan mendapat perlakuan yang baik dalam masyarakat maupun sekolah.
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	Katagori ini menggambarkan jika peserta didik mempunyai <i>sense of justice</i> cukup, yang mana siswa dapat bebas memilih, bebas berpikir, namun belum mendapatkan kebebasan jabatan secara baik, kebebasan berbicara secara baik serta aksesibilitas secara baik.
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	Katagori ini menggambarkan jika peserta didika mempunyai <i>sense of justice</i> kurang, kurang dalam memahami diri secara pribadi, kurang dalam mendapatkan kesempatan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, kurang dalam berpikir secara rasional, kurang dalam mendapatkan pelayanan publik dan perlakuan dalam masyarakat maupun sekolah

Mengenai standarisasi yang diterapkan untuk menjabarkan hasil pengelompokan diatas sebagai berikut (Hadi, 2004. hlm 53)

Table 3.8
Tolak Ukur Kategori Berdasarkan Presentasi

Rentang Nilai Persentase	Standarisasi
100%	Dikatagorikan menyeluruh
80 hingga 90%	Dikatagorikan secara umum
60 hingga 79%	Dikatagorikan sebagian besar
50 hingga 59%	Dikatagorikan diatas setengah
40 hingga 49%	Dikatagorikan dibawah setengah
20 hingga 39%	Dikatagorikan sebgian kecil
0 hingga 19%	Dikatagorikan sangat sedikit